

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019)**

**THE EFFECT OF MURABAHAH, MUDHARABAH AND MUSYARAK FINANCING ON
THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS
(Study on Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019)**

Shalahuddin Fauzan¹, Kurnia²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

fauzanadh@student.telkomuniversity.ac.id¹, akukurnia@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Studi ini mengambil profitabilitas sebagai fokus dari penelitian. Karena tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu pertumbuhan bank Syariah di masyarakat yang baik, hal tersebut terbukti dari data statistik OJK yang menunjukkan peningkatan jumlah kantor cabang dari BUS, UUS, dan BPRS dari tahun ke tahun. Perbedaan yang dimilikinya dengan bank konvensional itu membuat sebagian masyarakat beralih menggunakan jasa dan layanan pada bank syariah. Sistem *non-riba* yang digunakan bank syariah ini dilakukan untuk menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019, baik secara simultan maupun parsial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif, dan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Kata kunci : Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, *Return on Asset*

Abstract

This study takes profitability as the focus of the research. Because this level of profitability is measured using the financial ratio return on assets (ROA) because ROA is more focused on the company's ability to earn income in the company's operations as a whole. In addition, the growth of Islamic banks in society is good, this is evident from the OJK statistics which show an increase in the number of branch offices of BUS, UUS, and BPRS from year to year. The difference that is owned by conventional banks makes public services switch to using services and to Islamic banks. The non-usury system used by Islamic banks is carried out to carry out economic activities in accordance with sharia principles. This research was conducted to measure mudharabah, musyarakah, murabahah financing on profitability at Islamic commercial banks recorded in the Financial Services Authority for 2015-2019, either simultaneously or partially. The results showed that Murabahah Financing, Mudharabah Financing, and Musyarakah Financing had a simultaneous effect on profitability. Partially, Mudharabah financing has no effect on profitability. Meanwhile, Murabahah financing has a positive effect, and Musyarakah financing has a negative effect on profitability.

Keywords: *Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Musharaka Financing, Return on Asset*

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu sektor industri yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Berdasarkan Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Krisis keuangan global di satu sisi telah membuat perbankan syariah berkembang. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi di Indonesia.

Bertambahnya perbankan syariah di Indonesia dapat memperluas pangsa pasar yang sesuai dengan

syariah. Perbankan syariah hingga akhir tahun 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus tumbuh diiringi dengan rasio kinerja utama yang terus membaik meski masih belum dapat bersaing dengan perbankan konvensional karena pertumbuhannya yang sedikit melambat. Tidak dapat dipungkiri lembaga keuangan bersaing untuk menjadi yang terdepan dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam memenuhi kebutuhan baik konsumtif maupun produktif. Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional juga dapat mempengaruhi pendapatan perbankan syariah. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana kinerja perbankan syariah dan salah satunya dapat diukur dengan rasio keuangan, yakni rasio profitabilitas. Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan. Rendahnya profitabilitas bank menandakan bahwa kinerja bank kurang baik. Pada Perbankan Syariah profitabilitas masih menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan karena jika dibandingkan dengan konvensional Perbankan Syariah masih tertinggal jauh pada segi pertumbuhan.

Berdasarkan statistik perbankan OJK 2019 menunjukkan bahwa ROA BUS pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, khususnya pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan aset dan laba pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang mengakibatkan pertumbuhan ROA meningkat cukup signifikan. Meskipun telah mengalami peningkatan tetapi ROA bank umum Syariah masih tertinggal oleh Bank konvensional. Berdasarkan statistik ROA Bank Konvensional mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Meskipun mengalami penurunan tetapi ROA Bank Konvensional masih unggul dari ROA BUS dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang mengakibatkan ROA bank umum Syariah mengalami kenaikan karena laba Bank Umum Syariah yang meningkat, di sebabkan oleh pertumbuhan pembiayaan, efisiensi operasional, serta Non Performing Financing (NPF) yang terjaga sehingga menghasilkan profitabilitas yang optimal (keuangan.kontan.co.id)..

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agency

Menurut Eisenhardt (1989) di dalam Amilin (2002) teori keagenan menjelaskan tentang pola hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal bertindak sebagai pihak yang memberikan mandat kepada agen, sedangkan agen sebagai pihak yang mengerjakan mandat dari principal. Hubungan antara prinsipal (nasabah) dan agen (manajemen perbankan) menjadi unik pada industri perbankan syariah karena dipengaruhi oleh adanya regulator yaitu pemerintah melalui BI. Sedangkan akan ditemukan kemungkinan bahwa agen tidak menjalankan pekerjaan sesuai dengan kepentingan prinsipal sehingga akan terjadi adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen..

2.1.2 Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam *Murabahah*, disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, karakteristik *Murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut (Karim, 2009:113)

Berdasarkan pada PSAK No.102 *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. *Murabahah* berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Dalam *Murabahah* pesanan mengikat pembeli tidak dapat membatalkan pesannya.

2.1.3 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul mal* atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *Mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No. 7/DSNMUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)* (Soemitra, 2009:81)

2.1.4 Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian antara pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. PSAK No. 106 mendefinisikan Musyarakah sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, yangmana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan apabila mengalami kerugian akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana (Nurhayati dan Wasilah, 2013).

Dalam pembiayaan *Musyarakah*, bank syariah memberikan modal sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah dapat menyerahkan modal sesuai porsi yang disepakati dengan nasabah).

2.1.5 Profitabilitas

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, Semakin besar ROA, berarti semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. (Rivai,2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (ROA)

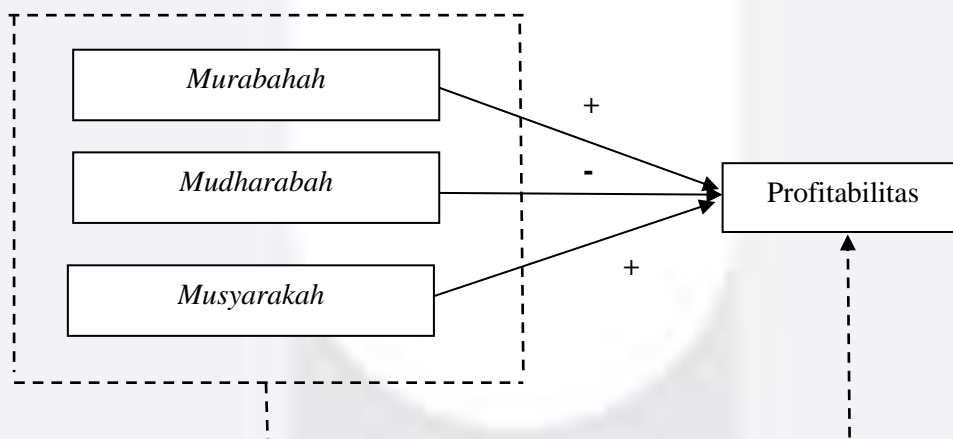
Pembiayaan *Murabahah* merupakan transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar-menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan, maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan *Murabahah* akan meningkatkan pendapatan (Karim, 2009). Semakin tinggi tingkat pendapatan pembiayaan *Murabahah* maka akan meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.2.2 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembagian hasil usaha *Mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Dalam prinsip bagi hasil usaha berdasarkan bagi hasil, dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usaha (omzet). Sedangkan dalam prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba bersih yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan modal *Mudharabah*. Semakin meningkatnya pembiayaan *Mudharabah* maka akan menurunkan tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

2.2.3 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Musyarakah adalah akad kerja sama antara beberapa pihak untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian berdasarkan kontribusi dana yang diberikan. Semakin meningkatnya pendapatan pembiayaan *Musyarakah* maka akan meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data yang diolah penulis, 2021

Keterangan:

Pengaruh secara parsial : —————>

Pengaruh secara simultan : - - - - ->

2.3 Metode Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Populasi penelitiannya yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria Merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015-2019, Merupakan Bank yang sudah menjadi Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diteliti ada sebanyak 11 bank umum syariah, dengan periode lima tahun penelitian, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel. Berikut merupakan persamaan analisis regresi data panel:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Return On Asset (ROA)
α	= Konstanta
X_1	= Murabahah
X_2	= Mudharabah
X_3	= Musyarakah
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesien Regresi
e	= error/kesalahan

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterrangan	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah	ROA
Mean	Rp 8,980,592	Rp 625,633	Rp 5,394,118	0.97%
Maximun	Rp 40,170,279	Rp 3,360,363	Rp 25,956,876	13.6%
Minumun	Rp 218,377	Rp 0	Rp 0	-10.77%
Std.Dev	Rp 10,601,356	Rp 825,576	Rp 6,511,273	3.77%

Sumber: (Data yang diolah penulis, 2021)

Berdasarkan table 3.1 rata-rata (*mean*) *Murabahah* lebih rendah daripada standar deviasinya maka hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dipakai untuk *Murabahah* bervariasi. Nilai *Murabahah* tertinggi sebesar sebesar Rp 40,170,279 yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019, dan nilai *Murabahah* terendah sebesar Rp 218,377 diperoleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2019. Rata-rata (*mean*) *Mudharabah* lebih rendah daripada standar deviasinya maka hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dipakai untuk *Mudharabah* bervariasi. Nilai *Mudharabah* tertinggi sebesar Rp 3,360,363 yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017, dan nilai *Mudharabah* terendah sebesar Rp 0 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2018 dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015-2019. . Rata-rata (*mean*) *Musyarakah* lebih rendah daripada standar deviasinya maka hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dipakai untuk *Musyarakah* bervariasi. Nilai *Musyarakah* tertinggi sebesar Rp 25,956,876 yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019, dan nilai *Musyarakah* terendah sebesar Rp 0 diperoleh oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015-2018. Rata-rata (*mean*) dari ROA lebih rendah daripada standar deviasinya maka hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dipakai untuk ROA bervariasi. Nilai ROA tertinggi sebesar 13,6% diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019, dan nilai ROA terendah sebesar -10.77% diperoleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017.

3.1.1 Keterkaitan Pembiayaan *Murabahah* dan Profitabilitas (ROA)

Tabel 3.2 Keterkaitan *Murabahah* dan Profitabilitas

Pembiayaan Murabahah	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di atas rata-rata >0.97%	Di bawah rata-rata < 0.97%	
Di atas rata-rata > Rp 8,980,592	6	14	20
Di bawah rata-rata < Rp 8,980,592	13	22	35
Jumlah	18	27	55

Sumber: (Data yang diolah penulis, 2021)

Tabel 3.2 menunjukkan keterkaitan Pembiayaan *Murabahah* dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Dapat dilihat bahwa Pembiayaan *Murabahah* di atas rata-rata memiliki 20 observasi, dimana perusahaan yang memiliki Profitabilitas (ROA) dibawah rata-rata sebanyak 14 observasi. Sementara, Pembiayaan *Murabahah* dibawah rata-rata memiliki total 35 observasi didominasi oleh bank dibawah rata-rata dengan jumlah 22. Berarti jika Pembiayaan *Murabahah* di atas maupun di bawah rata-rata, ROA tetap berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Murabahah* tidak berkaitan dengan Profitabiliats (ROA).

3.1.2 Keterkaitan Pembiayaan *Mudharabah* dan Profitabilitas (ROA)

Tabel 3.3 Keterkaitan *Mudharabah* dan Profitabilitas

Pembiayaan Mudharabah	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di bawah rata-rata > 0.97%	Di bawah rata-rata < 0.97%	
Di atas rata-rata > Rp 625,633	7	12	19
Di bawah rata-rata < Rp 625,633	12	24	36
Jumlah	19	36	55

Sumber: (Data yang diolah penulis, 2021)

Tabel 3.3 menunjukkan keterkaitan Pembiayaan *Mudharabah* dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). . Dapat dilihat bahwa Pembiayaan *Mudharabah* di atas rata-rata memiliki 19 observasi, dimana perusahaan yang memiliki Profitabilitas (ROA) dibawah rata-rata sebanyak 12 observasi. Sementara, Pembiayaan *Mudharabah* dibawah rata-rata memiliki total 36 observasi didominasi oleh bank dibawah rata-rata dengan jumlah 24. Berarti jika Pembiayaan *Mudharabah* di atas maupun di bawah rata-rata, ROA tetap berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Mudharabah* tidak berkaitan dengan Profitabiliats (ROA).

3.1.3 Keterkaitan Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas (ROA)

Tabel 3.4 Keterkaitan *Musyarakah* dan Profitabilitas

Pembiayaan Musyarakah	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di atas rata-rata >0.97%	Di bawah rata-rata < 0.97%	
Di atas rata-rata > Rp 5,394,118	3	12	15
Di bawah rata-rata < Rp 5,394,118	16	24	40
Jumlah	19	36	55

Sumber: (Data yang diolah penulis, 2021)

Taeb1 3.4 menunjukkan keterkaitan Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). . Dapat dilihat bahwa Pembiayaan *Musyarakah* di atas rata-rata memiliki 15 observasi, dimana perusahaan yang memiliki Profitabilitas (ROA) dibawah rata-rata sebanyak 12 observasi. Sementara, Pembiayaan *Mudharabah* dibawah rata-rata memiliki total 40 observasi didominasi oleh bank dibawah rata-rata dengan jumlah 24. Berarti jika Pembiayaan *Musyarakah* di atas maupun di bawah rata-rata, ROA tetap berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Musyarakah* tidak berkaitan dengan Profitabiliats (ROA).

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Eviews 11*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.143433	0.103742

Murabahah X2			
Mudharabah X3	0.143433	1.000000	0.785056
Musyarakah	0.103742	0.785056	1.000000

Sumber: Output Eviews 10 (data yang telah diolah)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan eviews 10, tidak terdapat gejala Multikolinearitas karena nilai antar variable lebih kecil dari 0,8. Nilai paling tinggi hanya sebesar 0,785056 pada hubungan X₂ dan X₃ yaitu pembiayaan *Mudharabah* terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Eviews 11*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/21 Time: 16:31
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.688867	2.954300	2.602602	0.0121
X1 Murabahah	-0.319372	0.189140	-1.688551	0.0974
X2 Mudharabah	-0.111701	0.093254	-1.197815	0.2365
X3 Musyarakah	-0.003282	0.107079	-0.030654	0.9757

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05 maka pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.3 Model Regresi Data Panel

3.3.1 Uji Chow

Tabel 3.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.459247	(10,41)	0.0023
Cross-section Chi-square	33.648150	10	0.0002

Sumber: Output Eviews 10

Dari tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-Statistik $0.0023 < 0,05$, sehingga kesimpulan yang diambil adalah menerima H_1 yaitu *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan uji hausman.

3.3.2 Uji hausman

Tabel 3.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	17.097942	3	0.0007
----------------------	-----------	---	--------

Sumber: Output Eviews 10

Jika nilai Probabilitas (*cross-section random*) < 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1 , dan Jika nilai Probabilitas (*cross-section random*) > 0,05 maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0007 < 0,05. sehingga kesimpulan yang diambil adalah menerima H_1 yaitu *fixed effect model*

3.3.3 Pemilihan Model Regresi

Tabel 3.9 Hasil Pemilihan Model Regresi

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 12:06

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.922531	3.983543	-0.733651	0.4665
X1 Murabahah	0.793852	0.255034	3.112732	0.0030
X2 Mudharabah	-0.233126	0.125742	-1.854000	0.0695
X3 Musyarakah	-0.409735	0.144384	-2.837820	0.0065
R-squared	0.522810	Mean dependent var		0.969818
Adjusted R-squared	0.494740	S.D. dependent var		3.811686
S.E. of regression	2.709410	Akaike info criterion		4.901286
Sum squared resid	374.3860	Schwarz criterion		5.047274
Log likelihood	-130.7854	Hannan-Quinn criter.		4.957741
F-statistic	18.62520	Durbin-Watson stat		1.462899
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10

Dari tabel 3.9 persamaan persamaan regresi data panel yang dapat dirumuskan yaitu:

$$Y = -2.922531 + 0.793852X_1 - 0.233126X_2 - 0.409735X_3$$

Hasil persamaan regresi data panel di atas dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independen terhadap Profitabilitas seperti berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar -2.922531 menunjukkan bahwa jika pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* adalah konstan maka nilai profitabilitas yang di proxikan dengan ROA adalah -2.922531.
2. Koefisien variabel *murabahah* bernilai +0.793852 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan unit maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.793852 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya.
3. Koefisien variabel *Mudharabah* bernilai -0.233126 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan unit maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.233126 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya.
4. Koefisien variabel *musyarakah* bernilai -0.409735 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.409735 dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan F

R-squared	0.522810	Mean dependent var	0.969818
Adjusted R-squared	0.494740	S.D. dependent var	3.811686
S.E. of regression	2.709410	Akaike info criterion	4.901286
Sum squared resid	374.3860	Schwarz criterion	5.047274
Log likelihood	-130.7854	Hannan-Quinn criter.	4.957741
F-statistic	18.62520	Durbin-Watson stat	1.462899
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.494740 dengan Prob (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Profitabilitas/ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*) sebesar 49,47% dan sisanya 50,53% dijelaskan oleh faktor lain di luar yang diteliti

3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.10 Prob(*F-statistic*) bernilai $0,000000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap ROA. Maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penelitian ini.

3.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3.11 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.922531	3.983543	-0.733651	0.4665
X1 Murabahah	0.793852	0.255034	3.112732	0.0030
X2 Mudharabah	-0.233126	0.125742	-1.854000	0.0695
X3 Musyarakah	-0.409735	0.144384	-2.837820	0.0065
R-squared	0.522810	Mean dependent var	0.969818	
Adjusted R-squared	0.494740	S.D. dependent var	3.811686	
S.E. of regression	2.709410	Akaike info criterion	4.901286	
Sum squared resid	374.3860	Schwarz criterion	5.047274	
Log likelihood	-130.7854	Hannan-Quinn criter.	4.957741	
F-statistic	18.62520	Durbin-Watson stat	1.462899	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 3.11 Hasil Uji t-Statistik, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient Murabahah* sebesar 0.793852 menunjukkan bahwa arah koefisien positif untuk variabel pembiayaan *Murabahah*. Sedangkan probabilitas *Murabahah* sebesar $0,0030 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *Murabahah* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ROA.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient Mudharabah* sebesar -0.233126 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif untuk variabel pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan probabilitas *Mudharabah* sebesar $0,0695 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *Mudharabah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas ROA.
3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient Musyarakah* sebesar -0.409735 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif untuk variabel pembiayaan *Musyarakah*. Sedangkan probabilitas *Musyarakah* sebesar $0,0065 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *Musyarakah* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas ROA.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji parsial, pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α ($0.0030 < 0,05$), sehingga pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank umum syariah karena harga dari barang yang dijual sudah termasuk margin merupakan bagian keuntungan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menaikkan laba dan mempengaruhi kenaikan ROA bagi bank umum syariah. Selain itu, pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank umum syariah memiliki risiko dan potensi kerugian yang kecil. Oleh karena itu pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank umum syariah di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya karena untuk meningkatkan keuntungan yang akan diterima oleh bank umum Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufian Radwan Almanaseer dan Zaher Abdel Fattah (2016).

3.5.2 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji parsial, pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai α ($0.0695 > 0,05$), sehingga pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank umum syariah karena tidak ada kepastian tentang jumlah imbal hasil yang akan didapatkan oleh kedua belah pihak. Tingkat bagi hasil yang dihasilkan oleh pembiayaan *mudharabah* sangatlah bergantung pada keberhasilan nasabah dalam menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankannya. Apabila nasabah tidak mampu menghasilkan keuntungan maka tidak ada bagi hasil untuk bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyadona, Saparuddin Siregar, Isnaini Harahap, dan M.Ridwan (2019), menjelaskan jika bank umum syariah meningkatkan penyaluran *Mudharabah* maka tingkat keuntungan akan menurun.

3.5.3 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji parsial, pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α ($0.0065 < 0,05$). Meskipun berpengaruh secara signifikan tetapi pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank umum syariah karena pembagian hasil yang berdasarkan kesepakatan, sedangkan apabila mengalami kerugian akan dibagi berdasarkan kontribusi dana. Pada Pembiayaan *Musyarakah* keberhasilan nasabah dalam menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankannya. Apabila mengalami kerugian akan ditanggung berdasarkan kontribusi dana. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradila, Muhammad Arfan, dan M.Shabri (2017). Dengan kata lain besar nilai pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan kepada masyarakat maka akan menyebabkan Profitabilitas bank umum syariah semakin menurun.

4 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015- 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut::

1. Kesimpulan dari variabel penelitian:
 - a. Pembiayaan *Murabahah* mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 8,980,592 dan nilai standar deviasi sebesar Rp 10,601,356
 - b. Pembiayaan *Mudharabah* mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 625,633 dan nilai standar deviasi sebesar Rp 825,576
 - c. Pembiayaan *Musyarakah* mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 5,394,118 dan nilai standar deviasi sebesar Rp 6,511,273
 - d. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.97% dan nilai standar deviasi sebesar 3.77%
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019 dengan nilai signifikan 0.000000
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial, menunjukkan bahwa:

- a. Variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia dengan nilai signifikan 0.0030
- b. Variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia dengan nilai signifikan 0.0695
- c. Variabel pembiayaan *musyarakahh* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia dengan nilai signifikan 0.0065.

REFERENSI

- [1] Abubakar, Abbas Said dan Josiah Aduda. (2017). Islamic Banking and Investment Financing: A Case of Islamic Banking in Kenya. *International Journal Finance*, Vol. 2 No. 1.
- [2] Almanaseer, Sufian Radwan., dkk. (2016). The Impact of Financing Revenues of the Banks on their Profitability: An Empirical Study on Local Jordanian Islamic banks. *European Journal of Business and Management*, Vol. 8 No. 12.
- [3] Afkar, T. (2017). Influence analysis of mudharabah financing and qardh financing to the profitability of Islamic Banking In Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 340-351.
- [4] Arsyadona, A., Siregar, S., Harahap, I., & Ridwan, M. (2020, February). The Effects Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *In Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 682-689).
- [5] Auditya, L., & Afridani, L. (2019). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- [6] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- [7] Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [8] Fadhila, Novi. (2015). Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15 No.1.
- [9] Faradilla, Cut., dkk. (2017). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6 No.3.
- [10] Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1-15.
- [11] Putra, P., & Hasanah, M. (2018). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah terhadap profitabilitas 4 bank umum syariah periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 14(2), 140-150
- [12] Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 61-68
- [13] Sekaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [14] Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta
- [16] Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana.

[17] Rochmanika, A. F. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di. *IQTISHODUNA Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

[18] Agustin, H. (2021). TEORI BANK SYARIAH. *Jurnal Perbankan Syariah*.

[19] Widyastuti, A. I. (2019). Asimetri Informasi pada Emiten Syariah dan Dampaknya. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*.

[20] Septriani, A. W. (2008). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.

[21] Kurnia, S. J. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Modal Intelektual Profitabilitas. *e-Proceeding Telkom University Open Library*, 1048-1055

[22] Mahardika, C. d. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Ototritas Jasa Keuangan Periode 2013-2016. *e-Proceeding Telkom University Open Library*, 760-768.